



DPRD KOTA YOGYAKARTA
 SUARA WAKIL RAKYAT
 JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

BENTUK APRESIASI KEMANDIRIAN MASYARAKAT

Dorong Stimulus Gerakan Bebas Sampah Anorganik

YOGYA (KR) - Penanganan persampahan menjadi tanggung jawab bersama antara penyelenggara pemerintahan, masyarakat maupun dunia usaha. Seiring bergulirnya gerakan bebas sampah anorganik, didorong adanya stimulus sebagai bentuk apresiasi atas kemandirian masyarakat.

Menurut anggota Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kota Yogya Endro Sulaksono, untuk membangun budaya baru perihal membiasakan pemilahan sampah sejak dari hulu bukan perkara mudah. Perlu ada kegigihan baik dari aspek regulator, pendamping hingga masyarakatnya. "Kalau dilihat dari aspek teknis, maka peran rumah tangga cukup signifikan karena sehari-hari berhadapan dengan sampah. Apalagi nilai yang ingin kita harapkan ialah munculnya budaya baru di masyarakat perihal menangani sampah," tandasnya.

Budaya tersebut bukan sebatas memilah sampah sebelum disetorkan ke TPS atau depo, melainkan sistem lain yang mengikutinya. Salah satunya aktivitas di bank sampah yang menerima sampah anorganik dari rumah tangga akan meningkat. Sehingga jika selama ini bank sampah kerap beroperasi sebulan sekali atau mingguan, maka diharapkan bisa berubah menjadi setiap hari. Hal ini agar sampah yang sudah terpilah sejak dari rumah tidak lantas tertumpuk atau tertunda untuk dikelola. Dengan begitu mekanisme lain juga akan berubah seperti peran pelapak maupun penggerobak.

Oleh karena itu, Endro mengusulkan ada stimulus yang bisa diberikan ke masyarakat. Stimulus juga tidak selalu berkonotasi dengan uang, melainkan dapat diwujudkan berupa fasilitas pendukung hingga program kegiatan. "Misalnya sediakan tempat khusus untuk menaruh sampah anorganik di seluruh wilayah. Bentuknya dapat didesain sesuai kearifan lokal disertai pesan-pe-

ENDRO SULAKSONO
Fraksi PDI Perjuangan

KR-Istimewa

san untuk ramah terhadap sampah. Bisa juga setiap bank sampah diberikan bantuan peralatan baik itu timbangan, kantong, gerobak, sepeda motor roda tiga dan lainnya," imbuhnya.

Sesuai dengan maknanya, imbuh Endro, "stimulus merupakan pendorong agar program yang digulirkan bisa terus berjalat hingga berkembang. Sehingga bentuknya juga bisa bervariasi di tiap wilayah. Bagi wilayah atau rumah tangga yang pelaksanaannya masih stagnan, bisa jadi membutuhkan dorongan yang lebih kuat. Berbeda dengan wilayah yang sudah mampu berjalan baik atau memiliki kesadaran tinggi, maka perlu stimulus yang berbeda agar keberlangsungannya mampu dipertahankan.

Selain itu penghargaan bagi para penggerobak maupun petugas pemungut sampah layak untuk diberikan. Ketugasan mereka selama ini juga memiliki peran strategis dalam mengelola sampah. Apalagi para petugas kebersihan serta pemungut sampah hampir tidak pernah libur. Jika dalam sehari tidak tertangani, maka tumpukan sampah sudah langsung terlihat di depo-depo maupun TPS. "Semacam apresiasi bagi setiap pelaku yang berhubungan dengan persampahan. Ini momentum untuk menegaskan semangat kita semua dalam menyikapi sampah. Bahwa Kota Yogya memiliki cara pandang baru dalam mengelola sampah. Kita tunjukkan bahwa ini menjadi gerakan bersama. Sehingga muncul atmosfer yang berbeda agar semangat ini bisa terus dijaga," paparnya.

Anggota Komisi C ini pun berharap, ketika upaya penerbitan mulai diterapkan maka jumlah pelanggar semakin minim bahkan nihil. Hal itu menunjukkan budaya baru dalam hal pengelolaan sampah sudah terwujud. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005